

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut dapat bertahan dalam kondisi yang tidak stabil sekalipun, yang terlihat dari kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dan melakukan kegiatan operasionalnya dengan stabil serta dapat menjaga keberlangsungan usaha. Perusahaan dalam aktivitasnya selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal. Semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan (Paramita & Pakpahan, 2020).

Profitabilitas (laba) merupakan tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus dapat menjaga tingkat laba yang dihasilkannya. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio *Return on Asset*. Pentingnya ROA sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya (Ginting, 2018). Profitabilitas ini penting bagi perkembangan perusahaan, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Namun sebaliknya jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang buruk maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan bertahan lama dan perusahaan

tersebut tidak mampu memenuhi biaya-biaya operasional seperti membayar gaji karyawan serta biaya-biaya lainnya. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Paramita & Pakhpahan, 2020).

Perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba melalui kinerja keuangan perusahaan yang dapat diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Wijayati *et al.*, 2020). Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Analisis rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Banyak perusahaan yang tidak mampu untuk membayar seluruh atau sebagian kewajibannya yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih atau perusahaan sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu (Paramita & Pakhpahan, 2020). Rasio Likuiditas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2017) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Selain mengukur likuiditas suatu perusahaan, keefektifan manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatannya juga penting untuk diukur. Hal tersebut dapat dilakukan dengan

menggunakan rasio aktivitas. Menurut Kasmis (2017), Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TAT) dan *Working Capital Turnover* (WCT). Menurut Hery (2017) dalam Sipatuhar & Sanjaya (2019) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Sedangkan Menurut Kasmir (2017) *Working Capital Turnover* (WCT) merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada perhitungan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dan *Curreent Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* (WCT) sebagai variabel independen. Menurut Wijayati *et al.*, (2020) menggunakan rasio profitabilitas akan memberikan jawaban tentang efektivitas manajemen perusahaan dan rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Salah satu rasio bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Dalam menjalankan operasinya, perusahaan memiliki berbagai kebutuhan dana. Dengan menggunakan rasio *leverage* sebagai variabel kontrol pada penelitian ini penting untuk menganalisis tingkat utang yang dimiliki perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam

menghasilkan laba. Dalam penelitian ini untuk mengetahui *leverage* perusahaan diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel kontrol. DER diharapkan akan mampu mengukur seberapa jauh modal pemilik dalam menutupi utang perusahaan. Menurut R. Wijaya *et al.*, (2020) *Leverage* adalah salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal dalam rangka meningkatkan keuntungan. Dalam meningkatkan keuntungan, maka perusahaan memerlukan *leverage* untuk melihat tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan utang.

Pada penelitian ini penulis tertarik ingin mengetahui pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) melalui analisa rasio keuangan karena ROA merupakan ukuran atau parameter dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dengan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik maka tingkat pengembalian investasi semakin besar. Melalui analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Sejauh ini beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi ROA Berdasarkan asumsi penulis rasio yang dapat mempengaruhi ROA tersebut adalah dengan menggunakan analisis rasio *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT) dan *Working Capital Turnover* (WCT). Penulis memilih ketiga analisis rasio tersebut dikarenakan dengan menggunakan perhitungan analisis rasio, akan diketahui bagaimana kinerja perusahaan untuk melihat perkembangan serta membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan dari tahun ke tahun.

Mengutip laman portal berita www.cnbcindonesia.com pada 27 Maret 2020 PT Kimia Farma Tbk. menginformasikan bahwa Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG) mengalami peningkatan. Data yang diambil dari laman IDX IHSG pada tanggal 27 Maret 2020 bahwa Rp. 1.250/saham dari sebelumnya 27 Februari 2020 Rp 645/saham terdapat kenaikan sebesar 7%. Namun demikian, peningkatan harga saham tersebut tidak sejalan dengan peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai kerugian yang dialami PT Kimia Farma Tbk senilai Rp 13 M di 2019, jauh dari keuntungan yang berhasil dikantongi di periode yang sama tahun sebelumnya yang senilai Rp 491,56 M. Hal ini berbeda jika melihat data pendapatan yang naik 11.12 % menjadi Rp 9,40 triliun dari sebelumnya senilai Rp 8,45 triliun. Kenaikan pendapatan ini juga membuat beban pokok penjualan perusahaan naik menjadi Rp 5,89 triliun dari Rp 5,09 triliun. Selain itu, beban usaha juga naik menjadi Rp 3,21 triliun dari sebelumnya Rp. 2, 59 triliun. Beban bunga juga naik signifikan menjadi Rp 497,96 miliar dari Rp 227,21 miliar, utamanya karena kenaikan dari beban bunga dan provisi bank yang naiknya hampir dua kali lipat. Kerugian dari selisih kurs mata uang asing pada periode tersebut juga meningkat menjadi Rp 5,05 miliar dari sebelumnya senilai Rp 2,58 miliar. Adapun nilai aset lancar perusahaan di akhir tahun tercatat senilai Rp 18,35 triliun, naik dari Rp 11,32 triliun. Terdiri dari aset lancar senilai Rp 7,34 triliun dan aset tak lancar senilai Rp 11 triliun. Liabilitas mengalami peningkatan menjadi Rp 10,93 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya senilai Rp. 7,18 triliun. Liabilitas jangka pendek dan jangka panjang masing-masing naik menjadi Rp 7,39 triliun dan Rp 3,54 triliun. Nilai ekuitas total akhir periode 2019 mencapai senilai Rp 7,41 triliun, bertambah dari Rp 4,14 triliun, sehingga total liabilitas dan ekuitas KAEF

sampai akhir tahun lalu mencapai Rp 18,35 triliun yang naik dari Rp 11,32 triliun.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar perusahaan PT Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan. Dengan penggunaan yang efisien dari aktiva lancar yang dimiliki, perusahaan dapat mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Namun dapat dilihat bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang dimana akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan harus membayar hutang yang tinggi juga menggunakan laba yang diperoleh dari hasil bisnisnya, sehingga profitabilitas perusahaan akan turun. Oleh karena itu diperlukannya analisa laporan keuangan dalam melihat kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya antara kelemahan dan kelebihan yang dimiliki.

Seluruh perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini sektor yang akan di ambil adalah sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Pembuatan obat adalah seluruh tahapan kegiatan dalam menghasilkan obat, yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu dan pemastian mutu sampai diperoleh obat untuk didistribusikan. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035, industri farmasi merupakan salah satu sektor andalan yang berperan besar dalam penggerak perekonomian di masa yang akan datang

(Kementerian Perindustrian RI, 2015). Industri farmasi memiliki persaingan yang cukup tinggi dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Dengan semakin baiknya prospek industri farmasi, saham-saham farmasi memang layak menjadi pilihan para investor. Oleh karena itu perusahaan farmasi mengandalkan modal dari investor untuk bisnisnya dan perusahaan diharuskan dapat menjaga kesehatan keuangannya.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sipahutar & Sanjaya (2019) yang menyatakan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), variabel *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2018) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), *Working Capital Turnover* (WCT) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)..

Oleh karena itu, dari semua uraian dan hasil penelitian diatas peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana pengaruh CR, TAT, dan WCT terhadap ROA dengan *Leverage* sebagai variabel kontrol dengan judul : **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT) dan *Working Capital Turnover* (WTC) Terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019?
2. Apakah *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019?
3. Apakah *Working Capital Turnover* (WTC) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019 ?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT) dan *Working Capital Turnover* (WTC) secara bersama-sama dapat mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019?
5. Apakah *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT) dan *Working Capital Turnover* (WTC) secara bersama-sama dapat mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) dengan Rasio *Leverage* sebagai variabel kontrol pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.
2. Untuk menganalisis *Total Assets Turnover* (TAT) Terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.
3. Untuk menganalisis *Working Capital Turnover* (WTC) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.
4. Untuk menganalisis *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT) dan *Working Capital Turnover* (WTC) secara bersama-sama berpengaruh Terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.
5. Untuk menganalisis *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT) dan *Working Capital Turnover* (WTC) secara bersama sama berpengaruh Terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan Rasio *Leverage* sebagai variabel kontrol pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT),

dan *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan Rasio *Leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan Farmasi, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih dalam mengambil keputusan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan investasi bagi investor.